



MAKNA PERKAWINAN BAGI GENERASI MUDA JEPANG

DEWASA INI

SKRIPSI

OLEH:

SONIA FRANSISCA
NPM. 0610014321019

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN SASTRA ASIA TIMUR
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015



MAKNA PERKAWINAN BAGI GENERASI MUDA JEPANG

DEWASA INI

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Humaniora pada Jurusan Sastra Asia Timur
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta

Oleh :

SONIA FRANSISCA
NPM. 0610014321019

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN SASTRA ASIA TIMUR
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015



PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Makna Perkawinan Bagi Generasi Muda Jepang
Dewasa Ini**

Nama Mahasiswa : **Sonia Fransisca**

NPM : **0610014321019**

Program Studi : **Sastra Jepang**

Jurusan : **Sastra Asia Timur**

Fakultas : **Fakultas Ilmu Budaya**

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Oslan Amril, S.S., M.Si.

Dr. Irma, M.Hum.

Dekan,

Ketua Jurusan,

Dra. Puspawati, M.S.

Dr. Diana Kartika.



PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji
Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Bung Hatta

Makna Perkawinan Bagi Generasi Muda Jepang Dewasa Ini

Nama Mahasiswa : **Sonia Fransisca**
NPM : **0610014321019**
Program Studi : **Sastra Jepang**
Jurusan : **Sastra Asia Timur**
Fakultas : **Fakultas Ilmu Budaya**

Padang, 29 Januari 2015

Tim Penguji

Tanda Tangan

| | | |
|--|------------------|---------------|
| 1. Oslan Amril, S.S., M.Si. | (Ketua) | 1..... |
| 2. Dr. Irma, M.Hum. | (Anggota) | 2..... |
| 3. Dr. Kania Dewi Izmayanti, M.Hum. | (Anggota) | 3..... |

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sonia Fransisca**
NPM : **0610014321019**
Program Studi : **Sastra Jepang**
Jurusan : **Sastra Asia Timur**
Fakultas : **Ilmu Budaya**
Judul : **Makna Perkawinan Bagi Generasi Muda Jepang Dewasa Ini**

dengan ini menyatakan bahwa, di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Perguruan Tinggi mana pun. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan atau terdaftar.

Apabila terdapat kesamaan dan terbukti melakukan penjiplakan, saya bersedia diberi **sanksi** berupa **pembatalan skripsi dan gelar kesarjanaan** saya oleh pihak Universitas Bung Hatta.

Padang, 29 Januari 2015

Sonia Fransisca

Abstrak

Saat ini di Jepang, konsep keluarga tradisional Jepang mulai mengalami pergeseran arti dan nilai, dari sistem keluarga besar yang menjaga kelestarian dan kesinambungan melalui keturunan menurut garis bapak pada anak laki-laki tertua ke keluarga inti (*nuclear family*). Arti dan nilai sebuah perkawinan tidak lagi menjadi suatu keharusan untuk dilakukan. Generasi muda yang berpendidikan tinggi dan mempunyai pekerjaan yang bagus cenderung menunda perkawinannya bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menikah disebabkan rutinitas pekerjaan dan keadaan ekonomi yang belum mapan. Penelitian ini menitikberatkan pada generasi muda yang cenderung tidak menikah atau menunda pernikahan berdasarkan kasus-kasus yang nyata. Bagaimana pandangan generasi muda Jepang terhadap lembaga pernikahan dewasa ini dan apa makna perkawinan bagi generasi muda Jepang dewasa ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan menggunakan bahan-bahan seperti buku-buku, artikel-artikel, dan internet. Penelitian ini dianalisa dengan menggunakan metode deskripif. Penelitian ini menggunakan konsep pergeseran generasi muda Jepang tradisional menjadi generasi muda modern dan pergeseran arti dan nilai perkawinan di Jepang.

Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui mengenai tujuan dari perkawinan generasi muda saat ini, yaitu memiliki anak sebagai wujud cinta kasih, dukungan emosional dari pasangan dan kerjasama ekonomi untuk membangun keluarga bahagia yang menjadi urusan mereka berdua (kedua belah pihak).

Kata kunci : *Generasi Muda, Perkawinan.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil' alamin, segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah mengkaruniakan berkah dan kasih sayang-Nya sehingga atas izin-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Makna Perkawinan Bagi Generasi Muda Jepang Dewasa Ini” dengan penuh ketercapaian lainnya.

Penulis menyusun skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelas Sarjana Humaniora pada Program Studi Sastra Asia Timur Jurusan Sastra Jepang, FIB Universitas Bung Hatta. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tak terlepas dari campur tangan berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin berterima kasih sebesar-besarnya dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak terkait. Dengan selesainya penulisan Skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Puspawati, M.S., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta;
2. Ibu Dr. Diana Kartika., sebagai Ketua Jurusan Sastra Asia Timur Universitas Bung Hatta;
3. Bapak Oslan Amril, S.S., M.Si., sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberikan masukan-masukan, serta memberikan arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini;

4. Ibu Dra. Irma. M. Hum., sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberikan arahan dan memberikan masukan-masukan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini;
5. Ibu Dra. Dewi Kania Izmayanti, M. Hum., sebagai Penguji dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan, dan bantuan dari awal kuliah sampai selesai;
6. Anna Kose sensei yang telah meluangkan waktu dalam memeriksa *ronbun* penulis yang masih jauh dari sempurna;
7. Bapak Eduardus Agusli, S.S., yang telah meluangkan waktu, meminjamkan buku-buku dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta;
9. Seluruh Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta;
10. Terspesial untuk kedua orangtuaku tercinta dan tersayang, Mama (Rafli) dan Papa (Muslim) yang telah memberikan dukungan dan limpahan kasih sayang yang tidak terhingga, pengorbanan, perhatian, semangat dan do'a yang tidak pernah putus yang selalu mengiringi setiap langkah penulis;
11. Adikku tersayang (Fikri Ramadhonal) dan (Gita Ramadhani) yang selalu memberikan arahan dan dukungannya yang sangat bermanfaat. Ibu (Nurlaily), Ayah (Syafri), Nenekku (Asnimar), terimakasih telah menyayangi dan mendukung kuliah ku selama ini. Adik sepupuku Muhammad Fahmi Syafly, Hilma Syafly, Rafiqah Syafly, Hanifa Syafly, Muhammad Afdhal Syafly, kita selalu saling nyemangatin dan belajar untuk selalu sabar demi hasil yang indah

yang bakal membuat kita terpana sampai kita lupa pedihnya rasa sakit yang pernah kita Lewatin, Nia sangat bangga terlahir dalam keluarga ini;

12. Made Gilang Pranalida yang selalu ada waktu dan dapat diandalkan setiap kali dibutuhkan, kita selalu jalanin masa sulit, bahagia bersama-sama & selalu berjuang demi masa depan;
13. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Sastra Jepang 2006 yang selalu kompak. Teman terbaikku Teddy, Fely, Laila, Ayah, terimakasih selalu menyemangati ku dalam suka dan duka. Terimakasih juga untuk anak 2010 yang udah mendukung nia dalam bimbingan membuat skripsi ini kalian selalu ada disaat duka dan senang Anggun, Rani, Cornelia, bg Mul, Tomi, Rizki, Putra, Nila, Aidya, kak Ieie, Lidra. Terutama teman satu kos V3 yang selalu bantu nia dan saling bercanda Lailul, Ichi, Diana, Pepi dan Olga;

Kemudian tidak lupa kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan berupa fikiran dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengharapkan berbagai kritikan dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Padang, 17 Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....v

BAB I PENDAHULUAN

| | | |
|-------|--------------------------------------|----|
| 1.1 | Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 | Identifikasi Masalah..... | 5 |
| 1.3 | Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.4 | Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| 1.5 | Kerangka Pemikiran..... | 6 |
| 1.6 | Metodologi Penelitian..... | 8 |
| 1.6.1 | Metode Penelitian..... | 8 |
| 1.6.2 | Sumber Data..... | 9 |
| 1.6.3 | Metode Teknik Pengumpulan Data..... | 9 |
| 1.6.4 | Metode Dan Teknik Analisis Data..... | 10 |

| | |
|------------------------------|----|
| 1.7 Kerangka Konseptual..... | 11 |
|------------------------------|----|

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|-------------------------------|----|
| 2.1 Tinjauan Pustaka..... | 12 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 12 |
| 2.3 Kajian Teori..... | 13 |

BAB III GENERASI MUDA JEPANG DEWASA INI

| | |
|--|----|
| 3.1 Defenisi Generasi Muda..... | 17 |
| 3.2 Generasi Muda Dan Pendidikan..... | 18 |
| 3.3 Generasi Muda Dan Peluang Kerja..... | 22 |

BAB IV MAKNA PERKAWINAN BAGI GENERASI MUDA JEPANG DEWASA INI

| | |
|---|----|
| 4.1 Defenisi Perkawinan Bagi Masyarakat Jepang..... | 34 |
| 4.2 Keinginan Menikah Atau Menunda Pernikahan Pada Masyarakat Jepang Dewasa ini | 38 |
| 4.3 Makna Perkawinan Bagi Generasi Muda Jepang Dewasa Ini..... | 50 |

BAB V KESIMPULAN.....58

DAFTAR PUSTAKA.....61

RONBUN

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Jepang merupakan salah satu negara maju di kawasan Asia. Selain itu Jepang juga dikenal dari sisi kebudayaan yang masih memegang teguh budaya dan tradisi yang di warisi secara turun temurun oleh leluhur mereka. Di antaranya yaitu upacara dan seni seperti upacara minum teh (*chanoyu*), seni merangkai bunga (*ikebana*) masih dapat kita temukan hingga saat sekarang ini. Kebudayaan yang dikenal bukan hanya dari segi keseniannya yang beragam saja, akan tetapi mencakup kehidupan masyarakatnya.

Masyarakat tradisional Jepang hidup dalam keluarga besar. Keluarga besar terdiri dari dua atau lebih keluarga inti, yaitu keluarga yang hidup dalam satu rumah yang berisi dua (2) generasi atau tiga (3) generasi yaitu anak yang mewarisi *ie*, orangtua, serta kakek dan nenek yang semuanya hidup di bawah naungan atap yang sama menjalankan kehidupan sosial dan ekonomi bersama-sama yang bersifat patrilineal dengan mata pencarian bertani.

Dalam masyarakat Jepang, perkawinan dilakukan agar *ie* dapat bertahan, sehingga perkawinan diharapkan agar dapat memberikan keturunan, melestarikan rumah beserta kekayaan dan pemujaan leluhurnya. Dalam hal ini, wanita sangat diharapkan dapat memberikan keturunan, khususnya anak laki-laki sehingga *ie* dapat dipertahankan dan untuk meneruskan nama baik keluarga merupakan tujuan dari sebuah perkawinan.

Makna perkawinan secara umum merupakan pengatur perilaku masyarakat yang berkaitan dengan kehidupan seksual. Konsep perkawinan mempunyai berbagai fungsi, yaitu memberi ketentuan hak dan kewajiban suami istri, serta perlindungan kepada hasil perkawinan, yaitu anak-anak, kemudian perkawinan juga memenuhi kebutuhan psikologis manusia untuk memiliki seorang teman hidup, memenuhi kebutuhan akan harta, gengsi dan status dalam masyarakat, sedangkan pemeliharaan hubungan baik antara kelompok-kelompok kerabat tertentu juga sering merupakan alasan dari perkawinan.

Hiroshi (1987 : 322), mengatakan bahwa perkawinan merupakan rencana meneruskan keturunan yang diberitakan kepada masyarakat umum, diakui oleh masyarakat sebagai penyatuan seksual yang berdasarkan janji perkawinan, uraian tentang hak dan kewajiban pasangan dan masa depan anak.

Melalui pernyataan diatas memberi pengertian yang jelas bahwa di dalam perkawinan bukan hanya sebagai pemenuhan kebutuhan biologis tetapi juga sebagai suatu proses untuk meneruskan garis keturunan yang sangat diperlukan untuk menjaga kesinambungan satu keluarga. Dan hal itu hanya dapat dicapai melalui perkawinan.

Nakane (1978 : 3) juga mengatakan bahwa, perkawinan merupakan rencana untuk meneruskan kelangsungan keturunan (pewaris), yaitu untuk menjaga kesinambungan satu keluarga. Dalam masyarakat Jepang perkawinan dilakukan agar *ie* mereka dapat bertahan. *Ie* adalah salah satu sistem keluarga tradisional Jepang.

Keluarga juga sebagai satu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi, dan mempunyai fungsi untuk berkembang biak, mensosialisasikan atau mendidik anak, dan sebagai wadah untuk menjaga dan melindungi orangtua mereka. Parsudi Suparlan, dalam Irma (2000 : 3).

Setelah Perang Dunia II struktur sosial masyarakat Jepang banyak mengalami perubahan. Ciri masyarakat pedesaan Jepang yang masih tradisional hidup terus dalam waktu yang lama, keadaan ini berubah cepat sesudah perang. Pertumbuhan ekonomi berkembang dengan pesat dan kota-kota yang hancur segera dibangun kembali. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi di Jepang mulai terciptanya berbagai lapangan pekerjaan dan beraneka ragam jenis pekerjaan, teknologi juga berkembang dengan pesat. Perkembangan teknologi ini mengubah Jepang menjadi negara industri dan menyebabkan banyaknya penduduk Jepang yang bekerja dalam bidang industri. Akibat dari industrialisasi ini tingkat urbanisasi pun meningkat.

Majunya industrialisasi juga berpengaruh terhadap bentuk keluarga besar tradisional Jepang, Goode, (1991 : 209) mengatakan perubahan industriliasasi di Jepang adalah faktor utama penyebab terjadinya perubahan keluarga. Di Jepang dengan adanya industrialisasi yang menyebabkan terjadinya peningkatan dalam arus urbanisasi maka terjadi pula perubahan pada bentuk keluarga di Jepang, yaitu dari keluarga tradisional *ie* yang merupakan keluarga besar Jepang yang dipimpin langsung oleh kepala keluarga yaitu *kacho* mengalami perubahan menjadi keluarga kecil atau *nuclear family* yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak saja.

Perkembangan industri yang pesat disertai dengan penurunan angka ketergantungan keluarga petani mengakibatkan sejumlah besar laki-laki muda dewasa meninggalkan lapangan pekerjaan pertanian dan mencari pekerjaan di sektor nonpertanian. Akibatnya kebanyakan lahan-lahan pertanian hanya dikerjakan oleh anggota keluarga berusia lanjut dan kaum wanita. Industrialisasi di Jepang yang semakin maju dan profesi di bidang perindustrian menjadi mata pencaharian terbanyak yang kemudian mengubah Jepang menjadi negara industri.

Seiring dengan perubahan struktur keluarga Jepang terjadi pula pada perubahan pandangan terhadap nilai atau arti dari sebuah perkawinan. Dimana tujuan sebuah perkawinan tidak lagi untuk meneruskan kesinambungan keluarga *ie*, melainkan generasi muda dewasa ini, hidup dalam keluarga inti atau *nuclear family*. Namun, generasi muda Jepang saat ini memiliki pendidikan dan peluang kerja yang bagus cenderung tidak menikah dan mereka hanya terfokus pada karir dan hobi mereka. Mereka memaknai perkawinan yang bertujuan untuk membangun keluarga dan mendapatkan dukungan emosi dari pasangan. Namun perkawinan tidak menjadi tujuan hidup bagi pasangan muda saat ini. Perubahan dalam tatanan sosial pada masyarakat Jepang yang memperlihatkan perubahan keinginan anak muda Jepang tidak menikah (usia 18 - 34) yang merupakan rentang usia untuk menikah dalam kehidupan mereka. Dalam survei yang dilakukan secara berkala dari tahun 1982 - 2005, laki-laki memperlihatkan niat untuk tidak menikah meningkat tiga kali lipat dari 2,3% menjadi 7,1%, sedangkan presentase perempuan hanya naik sedikit dari 4,1% menjadi 5,6%. Ini terlihat bahwa keinginan untuk tidak menikah telah meningkat lebih besar pada laki-laki

dibanding wanita. Atas dasar alasan inilah anak muda Jepang menunda pernikahannya bahwa mereka lebih fokus pada karir mereka dan merasa lebih semangat untuk pekerjaan mereka. Ini dibuktikan dengan terus menurunnya keinginan menikah yang dapat dilihat dari fakta menurunnya angka kelahiran bangsa Jepang saat ini. (Tachibanaki, 2010 : 94).

Namun, ketika mereka sudah memasuki usia matang mereka akan memikirkan untuk menikah nantinya. Menurut hasil survei yang diadakan oleh *National Institute of Population and Social Security Research* tahun 2007, tujuan terbesar masyarakat Jepang melangsungkan pernikahan adalah untuk mendapatkan dukungan emosi sebanyak 36% dan membangun keluarga sebanyak 33% (Tachibanaki, 2008 : 98). Dengan demikian dapat diketahui bahwa dukungan emosi dari orang terdekat dan bisa membangun sebuah keluarga merupakan tujuan dari sebagian besar masyarakat Jepang dalam melangsungkan pernikahan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini akan mengungkapkan makna perkawinan bagi generasi muda Jepang dewasa ini.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas identifikasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendidikan dan peluang kerja generasi muda Jepang dewasa ini.
2. Bagaimana makna perkawinan bagi generasi muda Jepang dewasa ini.

1.3. Tujuan Penelitian

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang masyarakat dan kebudayaan Jepang saat ini, selain itu juga bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pendidikan dan peluang kerja generasi muda Jepang dewasa ini.
2. Mendeskripsikan makna perkawinan bagi generasi muda Jepang dewasa ini didukung dengan data jumlah usia perkawinan generasi muda Jepang yang valid melalui library research.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penelitian lanjutan, untuk menjadi bahan pertimbangan dalam meneliti Kebudayaan Jepang terutama tentang perkawinan pada generasi muda Jepang.
2. Pecinta budaya, untuk memperluas pengetahuan di bidang kebudayaan Jepang dan sebagai pengenalan dengan kebudayaan dunia umumnya.
3. Mahasiswa, sebagai referensi dan dapat bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang budaya Jepang.

1.5. Kerangka Pemikiran

Sejak berakhirnya Perang Dunia II segala aspek kehidupan di Jepang berubah ini disebabkan meningkatnya perkembangan industri modern Jepang. Pertumbuhan ekonomi yang pesat, kemajuan industri dan arus urbanisasi telah mempengaruhi kehidupan masyarakat, terutama anak muda Jepang dalam menyikapi suatu perkawinan. Dalam struktur sosial masyarakat Jepang pun

banyak mengalami perubahan. Dilihat dari segi perekonomian, pertumbuhan ekonomi Jepang mulai berkembang dengan pesat pada pertengahan tahun 50-an (sesudah Perang Dunia II).

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi sejak tahun 1950-an di Jepang, perkembangan teknologi mulai berkembang pesat dan arus urbanisasi pun meningkat. Perkembangan teknologi ini mengubah Jepang menjadi negara industri dan menyebabkan banyaknya penduduk Jepang yang bekerja dalam bidang industri maka terjadi pula perubahan pada bentuk keluarga besar yaitu keluarga tradisional *ie* menjadi keluarga inti atau *nuclear family*. Penduduk desa yang berurbanisasi keluar dari *ie* dan mulai membentuk keluarga baru sehingga menyebabkan terjadinya pemecahan keluarga besar *ie* dan menciptakan keluarga inti (*nuclear family*).

Hal inilah yang membuat perubahan-perubahan sosial dan ekonomi yang telah menimbulkan pengaruh yang lebih besar terhadap kehidupan di lingkungan rumah tangga Jepang. Seperti halnya anggapan umum dari para ahli sosial, bahwa perubahan teknologi atau industri adalah faktor utama penyebab terjadinya perubahan keluarga (Goode, 1985 : 209).

Meningkatnya industrialisasi di Jepang membawa perubahan bagi masyarakat Jepang yaitu perubahan ini mengundang anak muda terutama laki-laki dan wanita bekerja ke kota untuk mendapatkan upah yang lebih besar. Terjadi pemisahan keluarga besar, yaitu anggota keluarga yang pergi bekerja ke kota cenderung untuk hidup di kota atau pusat industri dan membentuk keluarga inti.

Pekerjaan telah merubah mereka untuk hidup lebih mandiri, dari sudut pandang ekonomi masyarakat industri menawarkan banyak jenis pekerjaan.

Kini masyarakat Jepang memandang perkawinan bukan lagi sebagai urusan keluarga tetapi perkawinan sudah menjadi urusan individu. Perkawinan dilakukan berdasarkan persetujuan kedua belah pihak yang bersangkutan bukan lagi berdasarkan persetujuan kepala keluarga. Selain itu, kapan dan dengan siapa mereka menikah, mereka sendirilah yang menentukannya.

Sikap generasi muda Jepang yang berubah terhadap lembaga perkawinan haruslah dilihat dalam konteks yang luas dan terkait dengan sejarah bangsa Jepang setelah perang. Sejak Perang Dunia II berakhir dimana sikap individu masyarakat Jepang sudah mulai ada, dimana proses peralihan dari cara berpikir yang berpusat pada keluarga ke cara berpikir yang individual. Perubahan sikap ini terutama dipicu oleh perubahan ekonomi Jepang yaitu, dari masyarakat petani (agraris) ke masyarakat industri.

1.6. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menyangkut tentang metode penelitian, sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, serta metode dan teknik analisis data.

1.6.1. Metode Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan berdasarkan metode penelitian kepustakaan dengan menggunakan bahan-bahan tulisan seperti buku-buku, artikel-artikel, internet, dan tulisan-tulisan lainnya yang relevan dengan penelitian

ini. Selanjutnya diteliti dan dianalisa dengan teknik analisa deskriptif yaitu penelitian dilakukan hanya berdasarkan fakta yang ada (Sudaryanto, 1992 : 62).

1.6.2. Sumber Data

Sumber data adalah segala data yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan menggunakan penelitian yang dapat diklasifikasikan secara bermacam-macam antara lain; remain, dokumen sumber primer, sumber sekunder, materi fisik, materi tulisan dan sebagainya (Nazir, 1985 : 51).

Berdasarkan masalah yang akan diteliti yaitu tentang makna perkawinan bagi generasi muda Jepang dewasa ini. Sumber data yang dipergunakan adalah data tulis primer dan sekunder. Sumber data tulis primer merupakan data yang diperoleh dari buku-buku serta publikasi ilmiah yang ada dan sumber data sekunder merupakan data penunjang yang diambil dari artikel dan internet.

1.6.3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode dan teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan sehubungan dengan cara-cara umum pengumpulan data. Adapun metode yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah *Library Research* yang menggunakan bahan-bahan tulisan resmi seperti publikasi ilmiah, buku-buku, artikel-artikel, internet, dan tulisan-tulisan lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

1.6.4. Metode dan Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif yaitu penelitian dilakukan hanya berdasarkan fakta yang ada (Sudaryanto, 1992 : 62) yang digunakan sebagai berikut:

1. Klasifikasi, yaitu pengelompokan data sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang makna perkawinan bagi generasi muda Jepang dewasa ini.
2. Analisa, data yang menganalisa data-data yang sudah dikelompokkan secara deskriptif.
3. Menyimpulkan data yang telah dianalisis.

1.7. Kerangka Konseptual

Makna Perkawinan Bagi Generasi Muda Jepang

